

Peran Perusahaan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan dan Kesehatan Anak di Indonesia

(Studi Literatur pada Program CSR di bidang Pendidikan dan Kesehatan)

Dyta Mardyani

Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran, dyta20001@mail.unpad.ac.id

Santoso Tri Raharjo

Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran, santoso.tri.raharjo@unpad.ac.id

Abstract

The issue of education and health in children is still an issue that is quite common in Indonesia. Education and health can affect a child's quality of life, because these two aspects are indicators in the Human Development Index. In addition, education and health are included in the rights of children and must be fulfilled by children. If the child's rights cannot be fulfilled, it will affect the welfare of the child. The achievement of child welfare can occur when the basic needs and rights of children can be fulfilled (Fitri et al., 2015). One of the efforts to overcome children's issues can be done through the CSR Program. Schermerhorn (1993) in (Rizky et al., 2015) suggests Corporate Social Responsibility as a form of corporate concern to act in their own way in serving the interests of the organization and the wider community. Writing this article aims to determine the company's involvement in responding to issues of education and child health through the CSR Program. The method used in writing this article is library research. Based on a literature review of 10 articles, it is known that quite a number of companies have established CSR programs based on education and child health issues, such as the SEHATI program conducted by PT. Pertamina which focuses on toddler health, educational assistance in the form of scholarships and the construction of school buildings carried out by PT Semen Indonesia, and the Scholarship Program for Children of Farmers to Become Graduates conducted by PT Pusri Palembang.

Keywords:

Educational Problems; Child Health Problems; Child Welfare; Corporate Social Responsibility; and Children's Rights.

Abstrak

Isu pendidikan dan kesehatan pada anak masih menjadi isu yang cukup sering ditemukan di Indonesia. Pendidikan dan kesehatan ini dapat mempengaruhi kualitas hidup seorang anak, karena kedua aspek tersebut merupakan indikator dalam Indeks Pembangunan Manusia. Selain itu, pendidikan dan kesehatan termasuk kedalam hak anak dan harus terpenuhi oleh anak. Jika hak anak tidak dapat terpenuhi, maka akan mempengaruhi kesejahteraan anak tersebut. Tercapainya kesejahteraan anak dapat terjadi ketika kebutuhan dan hak dasar anak sudah dapat dipenuhi (Fitri dkk., 2015). Salah satu upaya untuk mengatasi isu anak dapat dilakukan melalui Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Schermerhorn (1993) dalam (Rizky dkk., 2015) mengemukakan *Corporate Social Responsibility* sebagai bentuk kepedulian perusahaan untuk bertindak dengan cara mereka sendiri dalam melayani

kepentingan organisasi dan masyarakat luas. Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengetahui keterlibatan perusahaan dalam merespon isu pendidikan dan kesehatan anak melalui Program CSR. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah studi kepustakaan. Berdasarkan kepustakaan yang telah dilakukan pada 10 artikel, diketahui bahwa sudah cukup banyak perusahaan yang mendirikan program CSR berdasarkan isu pendidikan dan kesehatan anak, seperti program SEHATI yang dilakukan oleh PT. Pertamina yang berfokus pada kesehatan balita, bantuan pendidikan berupa pemberian beasiswa dan pembangunan gedung sekolah yang dilakukan oleh PT Semen Indonesia, dan Program beasiswa Anak Petani Jadi Sarjana yang dilakukan oleh PT Pusri Palembang.

Kata Kunci:

Masalah Pendidikan; Masalah Kesehatan Anak; Kesejahteraan Anak; Tanggung Jawab Sosial Perusahaan; dan Human Development Index.

PENDAHULUAN

Sektor Pendidikan merupakan komponen penting dalam upaya mendukung peningkatan indeks pembangunan manusia. Selaku generasi penerus bangsa, maka pendidikan menjadi salah satu hal penting bagi anak. Karena pendidikan memiliki peran yang besar dalam menyiapkan serta memajukan Sumber Daya Manusia yang handal, mampu bersaing secara sehat serta meningkatkan rasa kesetiakawanan (Alpian, 2019). Selain itu, pendidikan juga memiliki peran penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kesejahteraan dan membentuk martabat masyarakat. Hal ini menjadi alasan bagi pemerintah untuk memberikan perhatian yang besar dalam memecahkan berbagai isu di bidang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar, menengah hingga tinggi (Alpian, 2019). Dalam hal ini, perhatian pemerintah ditunjukkan dengan disediakannya alokasi anggaran bagi bidang pendidikan, menyusun berbagai kebijakan yang relevan dengan peningkatan mutu pendidikan, serta melakukan berbagai usaha untuk memperluas kesempatan pendidikan, mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga jenjang pendidikan tinggi bagi seluruh masyarakat (Alpian, 2019). Selain itu, pendidikan juga memiliki peran penting dalam pengembangan karir dan peningkatan potensi individu, karena pendidikan dapat meningkatkan keahlian individu yang diperlukan dalam dunia kerja. Pendidikan juga memiliki peran dalam meningkatkan kesopanan maupun budi pekerti individu, karena pada dasarnya pendidikan merupakan pondasi dari budaya serta peradaban (Alpian dkk, 2019). Adapun tujuan pendidikan yang lainnya yaitu untuk mengembangkan karakter pada diri sendiri, sehingga dapat terciptanya Sumber Daya Manusia yang lebih baik (Alpian, 2019).

Meskipun pendidikan memiliki banyak peranan penting bagi peningkatan kualitas diri individu dan sudah terdapat banyak upaya dari pemerintah untuk memajukan pendidikan, namun pada faktanya masalah terkait pendidikan merupakan masalah yang tidak terhindarkan. Masih ditemukannya kasus anak yang tidak bersekolah dan anak yang putus sekolah merupakan salah satu masalah pendidikan di Indonesia. Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa pada tahun 2022, persentase anak Sekolah Dasar yang tidak bersekolah adalah sebesar 0,71%. Sedangkan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama, tercatat sebesar 6,94% anak tidak bersekolah dan 22,52% pada jenjang Sekolah Menengah Atas (Badan Pusat Statistik, 2023). Sedangkan angka putus sekolah di Indonesia pada tahun 2022 ditunjukkan dengan adanya fakta bahwa sebesar 0,13% anak Sekolah Dasar mengalami putus sekolah, sedangkan pada jenjang Menengah Pertama ditunjukkan dengan angka 1,06% dan 1,38% pada jenjang Menengah Atas (Badan Pusat Statistik, 2022). Badan Pusat Statistik (2010) dalam (Wassahua, 2016) mengungkapkan beberapa pemicu utama yang menyebabkan anak mengalami putus sekolah, diantaranya yaitu rendahnya pemahaman orang tua tentang pentingnya pendidikan, keterbatasan pada faktor ekonomi, terbatasnya akses ke lembaga pendidikan, serta minimnya fasilitas pendidikan.

Selain pendidikan, kesehatan merupakan salah satu aspek penting lainnya bagi anak. Karena kesehatan termasuk kedalam salah satu aspek penting dalam rangka membangun Sumber Daya Manusia (Aulina & Astutik, 2018). UU Nomor 39 tahun 2009 tentang Kesehatan (dalam

Karimah dkk., 2015) menjelaskan kesehatan sebagai kondisi sehat yang meliputi kondisi *physical*, mental, spiritual dan *social* yang memberikan penguatan bagi individu untuk hidup lebih produktif, baik itu secara sosial maupun ekonomis. Kesehatan, pemenuhan gizi serta pendidikan merupakan aspek yang saling berhubungan dalam proses perkembangan anak (Saripudin, 2019). Hal tersebut menunjukkan bahwa kesehatan dan gizi menjadi 2 aspek penting yang tidak dapat dihindarkan dalam proses perkembangan anak. Namun pada faktanya, masih banyak anak yang mengalami kekurangan gizi, sehingga dapat menyebabkan timbulnya berbagai permasalahan pada kesehatan anak.

Pada saat ini, masih banyak ditemukan masalah kurang gizi yang juga mempengaruhi kesehatan anak di Indonesia. Stunting menjadi salah satu isu yang menjadi perhatian banyak pihak saat ini. Rahmadhita (2020) mendefinisikan stunting sebagai masalah kurang gizi serius yang disebabkan oleh minimnya asupan gizi pada anak dan terjadi dalam kurun waktu yang relatif lama. Kementerian Kesehatan RI (2016) dalam (Rahmadhita, 2020) menyatakan bahwa kondisi stunting pada anak dapat terjadi ketika anak masih dalam kandungan dan baru dapat terlihat ketika usia anak 2 tahun. Bila tidak diimbangi dengan tumbuh kejar, maka stunting dapat menyebabkan penurunan pada tumbuh kembang anak, selain itu stunting juga menjadi isu kesehatan yang berkaitan dengan meningkatnya resiko kesakitan, kematian, hingga terhambatnya peningkatan pada aspek motorik dan mental anak (Rahmadhita, 2020).

Rahmadhita (2020) mengungkapkan bahwa pada tahun 2015, persentase balita di Indonesia yang mengalami stunting adalah sebesar 36,4%. Angka ini menunjukkan bahwa sekitar 8,8 juta balita menderita masalah gizi yang ditunjukkan dengan tinggi badan yang berada di bawah standar seusianya. Selain itu, angka tersebut melebihi batas yang ditetapkan oleh World Health Organization yang menetapkan ambang stunting pada angka 20%. Persentase 36,4% menjadikan Indonesia sebagai negara dengan jumlah balita menderita stunting kedua di Asia Tenggara, sedangkan pada peringkat pertama terdapat Laos dengan persentase stunting sebesar 43,8%. Pada tahun 2022, angka stunting di Indonesia telah mengalami penurunan yang cukup signifikan. Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) menunjukkan bahwa pada tahun 2022, angka stunting di Indonesia mengalami penurunan sebesar 2,8% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2021 angka stunting berada pada persentase 24,4%, sedangkan pada tahun 2022 persentase stunting adalah 21,6% (Badan Kebijakan Kementerian Kesehatan, 2023). Meskipun pada tahun 2015 hingga 2022 angka stunting telah mengalami penurunan yang cukup signifikan, namun stunting masih menjadi masalah kesehatan yang terus menghantui anak. sudah terdapat banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meminimalisir kasus stunting di Indonesia, beberapa diantaranya yaitu melakukan gerakan nasional pencegahan stunting serta berkolaborasi dengan banyak mitra dari berbagai sektor (Rahmadhita, 2022).

Pendidikan dan kesehatan termasuk dalam indikator Indeks Pembangunan Manusia. Menurut *United Nation for*

Development Programme (UNDP), Indeks Pembangunan Manusia merupakan indeks yang digunakan untuk mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup; 1) umur panjang dan hidup sehat; 2) pengetahuan; dan 3) standar hidup layak (Badan Pusat Statistik, 2020). Kualitas hidup yang dimiliki oleh seseorang berhubungan dengan tingkat kesejahteraan individu tersebut. World Health Organization (1947) dalam (Alfiyanti, 2010) mendefinisikan kualitas hidup sebagai kondisi fisik, mental, dan kesejahteraan sosial individu yang bebas dari berbagai kelemahan dan penyakit. Kemudian Meeberg (1993) dan Hass (1999) dalam (Alfiyanti, 2010) mendefinisikan kualitas hidup sebagai pengalaman hidup, kepuasan hidup, dan kesejahteraan. Berdasarkan definisi tersebut maka diketahui bahwa kualitas kesehatan dan pendidikan pada seorang anak dapat mempengaruhi kesejahteraan anak tersebut. Selain itu, pendidikan dan kesehatan juga merupakan aspek yang termasuk dalam hak mutlak dan hak dasar anak (Fitri dkk., 2015). Tidak terpenuhinya salah satu atau kedua aspek tersebut dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan seorang anak. Fitri dkk (2015) menyatakan bahwa kesejahteraan anak merujuk pada terpenuhinya berbagai hak maupun kebutuhan anak. Jika berbagai kebutuhan serta hak dasar anak telah terpenuhi, maka kesejahteraan anak cenderung akan mudah untuk tercapai. Kesejahteraan anak ini selaras dengan konsep Kesejahteraan Sosial yang diungkapkan oleh Zastrow, 2000 (dalam Fitri dkk., 2015) bahwa kesejahteraan sosial merupakan sistem yang melingkupi program serta pelayanan

yang bertujuan untuk memberikan bantuan kepada individu agar dapat memenuhi berbagai keperluannya yang meliputi keperluan sosial, ekonomi, pendidikan serta kesehatan yang sangat mendasar. Definisi yang diungkapkan oleh Zastrow menunjukkan bahwa individu dapat dikatakan telah mencapai kesejahteraan ketika individu tersebut sudah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, 2 diantaranya yaitu kebutuhan akan pendidikan dan kesehatan. Dalam rangka meningkatkan indeks pembangunan manusia khususnya pada anak guna memenuhi kebutuhan dasar melalui kegiatan pelayanan pendidikan dan kesehatan, *stakeholder* turut berkontribusi dalam upaya mewujudkan target pembangunan tersebut melalui program Pendidikan dan kesehatan untuk meminimalisir masalah dan untuk membantu anak dalam memenuhi kedua kebutuhan dasar. Salah satu pemangku kepentingan di sektor swasta yang berkontribusi dalam peningkatan kualitas hidup anak melalui program pendidikan dan kesehatan pada anak adalah perusahaan. Salah satu upaya yang dilakukan oleh perusahaan dalam merespons berbagai masalah yang ada disekitarnya yaitu dengan merancang berbagai program melalui *Corporate Social Responsibility*.

Schemerhon (1993) dalam (Gumilar dkk., 2018) mendeskripsikan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan sebagai wujud kepedulian perusahaan terhadap kepentingan internal (perusahaan) maupun kepentingan eksternal (masyarakat), dan didalamnya terdapat berbagai aktivitas yang telah dirancang oleh perusahaan tersebut. Sedangkan dalam UU Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Bab

5 Pasal 74 ayat 2, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan didefinisikan sebagai tanggung jawab perusahaan yang dianggarkan dan dianggap sebagai beban perusahaan yang implementasinya dilakukan dengan memperhatikan aspek kelayakan dan kewajaran. *Corporate Social Responsibility* adalah salah satu wujud keterlibatan perseroan dalam *merespons* berbagai isu yang ada di masyarakat. Terdapat beberapa program yang dirancang oleh perusahaan sebagai bentuk Tanggung Jawab Sosial Perusahaan sebagai upaya untuk peningkatan pembangunan manusia khususnya anak-anak di bidang pendidikan dan kesehatan, diantaranya yaitu Program Sehat Ibu dan Anak Tercinta yang dirancang oleh PT. Pertamina TBBM Bandung Group. Program ini terbentuk karena adanya usulan pelibatan perusahaan dari masyarakat setempat terkait tingginya angka gizi buruk balita di lingkungan setempat (Gumilar dkk., 2018). Selain itu, terdapat juga program Warung Anak Sehat yang merupakan program CSR dari PT Sari Husada. Fokus dari program ini yaitu terpenuhinya gizi anak yang sesuai dengan Pedoman Gizi Seimbang dan pemberdayaan wanita melalui usaha mikro (Qona'ah, 2017). Selain pada bidang kesehatan, terdapat pula program CSR di bidang pendidikan, salah satunya yaitu program yang dibentuk oleh PT. Semen Indonesia Tbk berupa bantuan pendidikan yang meliputi pembangunan gedung sekolah, program beasiswa yang ditujukan bagi siswa/i berprestasi serta pemberian bantuan bagi anak putus sekolah yang disebabkan oleh faktor ekonomi (Ariefianto, 2015). Tujuan ditulisnya artikel ini ialah untuk mengidentifikasi keterlibatan perusahaan dalam menangani isu pendidikan dan kesehatan pada anak

melalui Program *Corporate Social Responsibility*.

Fokus dari penelitian ini yaitu anak berusia 0-21 tahun. Usia anak dalam penelitian ini didasarkan oleh usia anak yang tercantum dalam Undang Undang Nomor 4 Tahun 1979 Pasal 1 ayat 2 tentang Kesejahteraan Anak yang menyatakan bahwa "anak merupakan individu yang belum mencapai usia 21 tahun dan belum pernah melakukan pernikahan". Alasan peneliti berfokus pada anak usia 0-21 tahun dikarenakan pada artikel ini akan disajikan beberapa program beasiswa bagi mahasiswa yang baru menduduki bangku perkuliahan dan hal ini sangat memungkinkan jika terdapat anak yang telah berusia 21 tahun serta menjadi penerima dari layanan CSR yang disediakan oleh perusahaan. Adapun alasan saya tertarik dengan judul penelitian ini karena saat ini isu tentang anak masih sering ditemukan, terutama isu terkait pendidikan dan kesehatan. Salah satu isu anak di bidang pendidikan ditunjukkan oleh masih banyaknya anak yang putus sekolah. Sedangkan isu kesehatan anak ditunjukkan oleh masih adanya anak yang terindikasi stunting/gizi kurang. Terdapat banyak usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk menangani isu pendidikan dan kesehatan anak di Indonesia, seperti diadakannya program beasiswa, dibebaskannya biaya pendidikan, peningkatan fasilitas kesehatan, dan sebagainya. Namun tampaknya usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah ini belum berjalan dengan maksimal. Maka dari itu, peneliti merasa tertarik untuk melihat keterlibatan pihak lain dalam membantu pemerintah untuk mengatasi isu pendidikan dan kesehatan anak di Indonesia. Dalam penelitian ini, "pihak lain" tersebut adalah

perusahaan. Selain itu, umumnya program yang disediakan oleh perusahaan bagi masyarakat terangkum dalam program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Maka dari itu, saya tertarik untuk melakukan penelitian pada program Tanggung Jawab Sosial suatu perusahaan sebagai cara untuk melihat keterlibatan perusahaan dalam upaya menangani 2 isu tersebut.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Adapun tujuan dari pemaparan penelitian terdahulu adalah untuk mengetahui perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini: 1) Penelitian yang dilakukan oleh Rifdah Arifah Kurniawan, Shaqila Livia Resmanda, Santoso Tri Raharjo, Risna Resnawaty, dan Maulana Irfan pada tahun 2020 dengan judul 'Implementasi *Corporate Social Responsibility* dalam Bidang Pendidikan melalui Pembangunan dan Pengembangan Perpustakaan'. Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan Program CSR di bidang pendidikan yang ditinjau dari penyediaan sarana prasarana yang dilakukan oleh perusahaan untuk program CSR tersebut; 2) Penelitian yang dilakukan oleh Fafilatul Laila, Dina Rachmawati, Friska Lestari, Date Suwangsa, dan Aisyah Dewi Pratiwi pada tahun 2022 dengan judul 'Program Beasiswa Pra Sejahtera Berprestasi (BEST) oleh Tim CSR PT Semen Indonesia (persero) Tbk. Pabrik Tuban'. Penelitian tersebut berfokus pada pelaksanaan program CSR yang dilakukan oleh PT. Semen Indonesia di bidang pendidikan dengan menganalisis pelaksanaan dari program tersebut, mulai dari tahap perencanaan hingga tahap evaluasi; 3) Penelitian yang dilakukan oleh Gayatri

Atmadi dengan judul 'Pelaksanaan Program Warung Anak Sehat sebagai Aktivitas Komunikasi Kesehatan PT. Sari Husada'. Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan Program CSR bernama Warung Anak Sehat yang bergerak di bidang kesehatan anak. Terdapat beberapa aspek yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian tersebut, diantaranya yaitu; penelitian ini tidak berfokus pada 1 program CSR dan tidak meninjau implementasi dari program-program CSR tersebut, hasil penelitian akan dianalisis menggunakan Jenis Aktivitas CSR yang meliputi *charity*, *philanthropy*, dan *citizenship*. Selain itu hasil penelitian juga akan dianalisis menggunakan bentuk CSR menurut Carroll tahun 1999 yang meliputi tanggung jawab terhadap ekonomi, undang-undang, etika, dan kedermawanan. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengkaji keterlibatan perusahaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan anak di Indonesia melalui Program *Corporate Social Responsibility*.

METODE

Dalam penulisan artikel ini, metode yang digunakan yaitu metode studi literatur atau kajian kepustakaan. Pengumpulan data melalui metode studi kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai data yang diperlukan dengan mencari berbagai referensi yang relevan dengan topik yang akan diteliti, setelah itu akan dilakukan pemahaman terkait topik-topik tersebut, sehingga akan didapatkan berbagai hasil temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Sari & Asmendri (2020) mendefinisikan penelitian kepustakaan sebagai aktivitas penelitian yang dilakukan dengan cara menghimpun

berbagai data dan informasi melalui berbagai material yang terdapat di perpustakaan, seperti buku, hasil penelitian yang relevan dengan topik yang akan diteliti, artikel, notes, dan jurnal-jurnal lainnya yang relevan dengan isu yang ingin dipecahkan. Dalam penulisan artikel ini, data dan informasi yang digunakan berasal dari jurnal yang diupload di mesin pencari Google Scholar dan sumber data yang diakses merupakan data yang berada pada rentang waktu 10 tahun terakhir atau data yang berada pada rentang tahun 2013 hingga 2023. Pencarian sumber data dilakukan dengan cara mengkaji; 1) 22 artikel terkait Konsep CSR, Program CSR di bidang pendidikan dan Kesehatan, serta konsep lainnya yang relevan dengan penulisan artikel ini; 2) 3 Undang-undang untuk meninjau kebijakan pemerintah terkait perlindungan anak, kesejahteraan anak dan Perseroan Terbatas; 3) 2 sumber dari website Badan Pusat Statistik untuk mendapatkan data terkait permasalahan anak di bidang pendidikan dan kesehatan; dan 4) 3 artikel untuk meninjau konsep yang akan digunakan untuk menganalisis hasil penelitian. Untuk mendapatkan sumber-sumber referensi tersebut, peneliti memasukan 4 kata kunci, yaitu masalah pendidikan, masalah kesehatan anak, *corporate social responsibility*, kesejahteraan anak, dan indeks pembangunan manusia.

Pencarian sumber data dilakukan dengan cara memasukan 4 kata kunci, yaitu masalah pendidikan, masalah kesehatan anak, *corporate social responsibility*, dan kesejahteraan anak.

HASIL PENELITIAN

Pendidikan dan kesehatan merupakan 2 aspek penting bagi anak,

karena kedua aspek tersebut dapat menunjang proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Saripudin (2019) bahwa kesehatan, pemenuhan gizi serta pendidikan merupakan aspek yang saling berhubungan dalam proses perkembangan anak. Selain itu, kesehatan pada anak juga memiliki hubungan yang erat dengan pemenuhan gizi yang baik. Ketika berada di fase pertumbuhan, mendapatkan asupan gizi yang baik sudah menjadi keharusan bagi anak, karena minimnya asupan gizi yang diterima oleh anak dapat menghambat proses tumbuh kembang pada anak (Gumilar dkk., 2018). Pernyataan tersebut menekankan bahwa asupan gizi pada anak dapat mempengaruhi tingkat kesehatan seorang anak dan hal ini dapat mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Namun pada faktanya masih sering ditemukan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kesehatan anak, salah satunya yaitu masalah stunting atau gizi kurang. Pada tahun 2022, hasil Survei Status Gizi Indonesia atau SSGI menunjukkan bahwa angka stunting di Indonesia berada pada angka 21,6% dan angka tersebut telah mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2021 angka stunting di Indonesia berada pada persentase sebesar 24,4% (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2023). Meskipun telah mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, namun hal tersebut menunjukkan masih adanya masalah kesehatan anak di Indonesia. Selain di aspek kesehatan, isu anak di bidang pendidikan masih menjadi isu yang masih cukup sering ditemukan, beberapa diantaranya yaitu masalah terkait angka putus sekolah, rendahnya kualitas

pendidikan, dan minimnya fasilitas sarana dan prasarana di sekolah.

Kesejahteraan Anak

Pendidikan dan Kesehatan merupakan 2 aspek yang dapat mempengaruhi Kesejahteraan Anak, karena pendidikan dan kesehatan termasuk kedalam hak anak. Hak anak merupakan hak dasar pada anak yang wajib diperoleh oleh anak yang berada pada rentang usia dini maupun anak yang berada di fase remaja dengan rentang usia 12 hingga 18 tahun (Fitri dkk., 2015). Selain itu, hak setiap anak harus dapat terpenuhi, baik anak yang memiliki orang tua maupun yang sudah tidak memiliki orang tua dan juga anak terlantar (Fitri dkk., 2015). Hak anak atas pendidikan ditetapkan dalam UU Republik Indonesia No 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak Pasal 9 ayat 1 yang berbunyi bahwa tiap-tiap anak memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran sebagai upaya untuk mengembangkan diri serta kecerdasan sang anak sesuai dengan minat dan bakat yang ia miliki. Sedangkan hak anak atas kesehatan ditetapkan dalam UU Republik Indonesia No 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak Pasal 45 ayat 1 yang berbunyi bahwa keluarga serta orang tua memiliki tanggung jawab untuk memelihara kesehatan anak serta menjaga anak semenjak anak berada di dalam kandungan. Selain itu, Fitri dkk (2015) mengemukakan 4 hak dasar anak, diantaranya yaitu :

1. Hak Hidup

Hak ini telah berlangsung semenjak anak masih berada di dalam kandungan. Hak ini meliputi pemberian asupan gizi yang baik, pemeriksaan kandungan, serta memberikan berbagai rangsangan

ketika anak berada dalam kandungan.

2. Hak Pertumbuhan dan Perkembangan

Untuk memenuhi hak ini, anak perlu mendapatkan pengasuhan dan pendidikan yang baik, mendapatkan akses kepada layanan kesehatan, seperti mendapatkan imunisasi dan dibawa ke Pos Pelayanan Terpadu. Selain itu, perkembangan psikis anak juga perlu diperhatikan, misalnya dengan cara memberikan rasa aman dan nyaman, menciptakan lingkungan yang mendukung bagi anak, serta memberikan asupan gizi yang baik dan tidak membahayakan bagi proses tumbuh kembang anak.

3. Hak Partisipasi

Untuk memenuhi ini, anak harus mendapatkan perlindungan dari keadaan yang *urgent*, menerapkan tentang perlindungan hukum, serta hal lainnya yang relevan dengan masa depan anak.

4. Hak Perlindungan

Anak memiliki hak untuk memperoleh perlindungan dan menetapkan alternatif atas hidupnya. Anak perlu diberikan hak untuk berbicara dan mengungkapkan keinginannya, sehingga ia memiliki hak untuk bersuara dan memiliki keberanian untuk menentukan keinginannya.

Ketika anak merasa bahwa segala kebutuhannya telah terpenuhi, maka anak akan merasa bahwa dirinya telah mencapai kesejahteraan, karena salah satu cara untuk mengetahui tingkat kesejahteraan anak yaitu melalui seberapa besar terpenuhinya kebutuhan anak (Fitri dkk., 2015). Selain itu, kesejahteraan anak juga dapat

dipengaruhi oleh sejauh mana anak dapat mengembangkan dirinya di lingkungan sosial. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Zastrow (2000) dalam (Fitri dkk., 2015) tentang kesejahteraan sosial, bahwa kesejahteraan sosial merupakan sistem yang didalamnya terdapat berbagai program serta layanan yang ditujukan untuk membantu individu dalam memenuhi berbagai kebutuhan dasarnya, seperti kebutuhan sosial, ekonomi, pendidikan dan kesehatan. Selain itu, kesejahteraan anak juga dapat dilihat dari perasaan aman yang dirasakan oleh anak dan perasaan mendapatkan kasih sayang yang cukup dari kedua orang tuanya (Fitri dkk., 2015). Kemudian Fitri dkk (2015) mengungkapkan bahwa terciptanya kesejahteraan anak dapat tercapai ketika anak telah diperlakukan dengan baik, yaitu ketika kebutuhan dan hak dasar anak sudah dapat dipenuhi. Berdasarkan definisi tersebut diketahui bahwa pemenuhan kebutuhan dan hak dasar anak merupakan tugas dari orang tua dan negara, namun jika kondisi ini didukung oleh perusahaan melalui Program *Corporate Social Responsibility* sebagai bentuk ketaatan perusahaan dalam menjalankan kewajibannya berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, maka secara tidak langsung perusahaan telah menunjukkan keterlibatannya dalam Pembangunan Indeks Pembangunan Manusia melalui Program CSR di bidang pendidikan dan kesehatan.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Suharto (2006) dalam (Ariefianto, 2015) mengungkapkan bahwa dalam rangka membantu pemerintah untuk mensukseskan berbagai program yang berkaitan dengan kesejahteraan dan

peningkatan kualitas hidup masyarakat, perusahaan di Indonesia memiliki beberapa peran penting, salah satunya yaitu dengan melaksanakan berbagai Program CSR. Berdirinya suatu perusahaan membuat perusahaan tersebut memiliki kewajiban untuk melaksanakan berbagai aktivitas sebagai upaya untuk memberdayakan masyarakat sekitar melalui *Corporate Social Responsibility*. *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah wujud kepedulian serta tanggung jawab sosial perusahaan sebagai upaya untuk menciptakan citra yang positif (Ariefianto, 2015). Di Indonesia, pentingnya program CSR dikuatkan oleh dikeuarkannya Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 Bab 5 tentang Perseroan Terbatas (Ariefianto, 2015). Dewan Bisnis Dunia untuk Pembangunan Berkelanjutan (dalam Nurjanah, 2018) mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* sebagai komitmen perusahaan untuk berpartisipasi dalam *sustainable economic development*, untuk bekerja sama dengan staf, keluarga staf, komunitas lokal dan masyarakat yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas hidup. Sedangkan *World Bank* (dalam Nurjanah, 2018) menafsirkan CSR sebagai komitmen perusahaan untuk berperilaku etis dan berpartisipasi terhadap *sustainable economic development* dengan cara berkolaborasi bersama seluruh pemangku kepentingan sebagai upaya untuk meningkatkan kehidupan melalui berbagai upaya yang bermanfaat, baik itu bagi perusahaan, agenda pembangunan yang berkelanjutan maupun masyarakat umum.

Saat ini, sudah banyak perusahaan yang melakukan program CSR untuk membantu masyarakat dalam menghadapi permasalahannya, termasuk dalam membantu mengatasi atau meminimalisir

berbagai isu yang berkaitan dengan anak. Masih maraknya isu pendidikan dan kesehatan anak menjadi salah satu hal yang membuat perusahaan menunjukkan keterlibatannya. Keterlibatan perusahaan dalam mengatasi kedua isu anak tersebut ditunjukkan dengan dibentuknya berbagai Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan sesuai dengan masalah yang sedang dihadapi oleh anak.

Program CSR Pada Bidang Pendidikan dan Kesehatan Anak

Pendidikan

1. Program CSR di bidang pendidikan yang dilaksanakan oleh PT Semen Gresik Tbk atau sekarang dikenal dengan nama Semen Indonesia. Program yang didirikan oleh PT Semen Indonesia di bidang pendidikan yaitu berupa bantuan pendidikan yang bersifat fisik dan non fisik. Bantuan pada aspek fisik yaitu berupa pembangunan gedung sekolah dan bantuan sarana prasarana yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Sedangkan bantuan pada aspek non fisik yaitu berupa pemberian beasiswa kepada siswa/i berprestasi dan pemberian bantuan bagi anak putus sekolah (Ariefianto, 2015). Terdapat beberapa hasil yang diperoleh dari program ini, diantaranya yaitu meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan, meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat sekitar.
2. Program Corporate Social Responsibility PT. Antam UBPE Pongkor di bidang pendidikan. Hal yang melatarbelakangi perusahaan

asal Kabupaten Bogor ini dalam membentuk program CSR di bidang pendidikan yaitu karena adanya keinginan perusahaan untuk ikut serta membantu masyarakat dalam menyelesaikan masalah di bidang pendidikan dan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan kualitas pendidikan (Rizky dkk., 2015). Masalah pendidikan ini ditandai oleh Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Bogor. Pada tahun 1999, Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Bogor berada pada angka 66,6%, angka ini meliputi Angka Melek Huruf dengan persentase 93,7%, Angka Harapan Hidup sebesar 65,2% serta rata-rata lama sekolah sebesar 8,0%. Hasil IPM tersebut menunjukkan masih minimnya kualitas pendidikan di Kabupaten Bogor (Rizky dkk., 2015). Salah satu kecamatan di Kabupaten Bogor dengan kondisi pendidikan yang rendah yaitu Kecamatan Nanggung. Setyaningsih (2005) dalam (Rizky dkk., 2015) mengungkapkan bahwa keadaan masyarakat di daerah tersebut termasuk dalam kategori tertinggal, dengan pendapatan yang rendah, serta tidak lancarnya hubungan antara daerah atau terisolasi. Masyarakat yang memiliki pemasukan rendah dan kesulitan untuk menyekolahkan anak-anaknya, menganggap bahwa sekolah merupakan kegiatan yang tidak dianjurkan (Rizky dkk., 2015). Selain itu, diketahui juga bahwa mayoritas masyarakat yang berada pada kondisi tersebut bekerja pada bidang pertanian dan

perdagangan, dan sebagian masyarakat tersebut mengalami buta huruf (Rizky dkk., 2015). Sejumlah karakteristik masyarakat Kecamatan Nanggung tersebut berpengaruh pada minimnya pendidikan di Kecamatan Nanggung. Rendahnya pendidikan ini dapat menyebabkan minimnya pengetahuan masyarakat, kesulitan untuk memenuhi kebutuhan, sulit mengembangkan pekerjaan, dan minimnya pemahaman akan pentingnya pendidikan bagi masa depan (Rizky dkk., 2015). Dalam merespond permasalahan tersebut, PT. Antam UBPE melalui program CSR merancang beberapa bantuan di bidang pendidikan, seperti diberikannya bantuan kepada guru honorer, pemberian beasiswa kepada siswa/i berprestasi, serta perbaikan sarana dan prasarana sekolah.

- Dalam mengimplementasikan program ini, PT. Antam berkolaborasi bersama UPTK Kecamatan Nanggung dan penduduk sekitar. Tujuan dari didirikannya program ini yaitu untuk memberdayakan masyarakat Kecamatan Nanggung dalam menerima pengetahuan dan pendidikan yang lebih baik, meningkatkan kreatifitas para siswa di sekolah, mendorong para siswa untuk memiliki bekal dimasa yang akan datang, meningkatkan pola perilaku para siswa, serta memiliki cita-cita sebagai harapan anak bangsa. (Rizky dkk., 2015).
3. PT Hanjaya Mandala Sampoerna atau lebih dikenal dengan PT HM Sampoerna merupakan perusahaan rokok terbesar di Indonesia yang

telah beroperasi sejak tahun 1913. Masyarakat luas memiliki peran dalam keberhasilan Sampoerna dan hal tersebut telah diakui oleh Sampoerna bahwa masyarakat telah memberikan kontribusi yang sangat besar bagi perkembangan perusahaan mereka (Probosiwi, 2016). Berdasarkan hal tersebut, Sampoerna membuat komitmen untuk memberikan sumbangan kepada penduduk sekitar yang diatur dalam program Sampoerna Untuk Indonesia (SUI). Aktivitas dalam SUI meliputi 4 aspek, salah satunya yaitu *access* kepada pendidikan. Kontribusi Sampoerna pada bidang pendidikan yaitu berupa pemberian beasiswa bagi anak pegawai dan memberikan dukungan program pendidikan di wilayah pemasok tembakau dan cengkeh Sampoerna, seperti melakukan optimalisasi kapasitas pengajar dan menyediakan akses ke pendidikan tinggi bagi para siswa di wilayah tersebut (Probosiwi, 2016). Sejak tahun 2006, Sampoerna telah memberikan bantuan pendidikan kepada siswa berprestasi dari keluarga kurang mampu dan hingga tahun 2015, jumlah beasiswa yang diberikan telah mencapai 4.795 siswa tingkat Sekolah Menengah Atas atau sederajat (Probosiwi, 2016).

4. Program CSR PT Pusri Palembang di bidang pendidikan yang bernama Program beasiswa Anak Petani Jadi Sarjana atau APJS. Program ini adalah bentuk perhatian perusahaan kepada anak-anak petani yang berkeinginan untuk meneruskan pendidikan ke jenjang

yang lebih tinggi. PT Pusri Palembang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pupuk, sehingga perusahaan ini memiliki hubungan yang dekat dengan petani. Dibentuknya program ini didasari oleh kesadaran perusahaan terkait kesulitan para petani di beberapa daerah dalam mendapatkan pendidikan yang layak bagi anak-anaknya. Berdasarkan hal tersebut, PT Pusri Palembang mendirikan program pendidikan bagi anak petani sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidupnya (Adelya dkk., 2020). Program CSR di bidang pendidikan ini merupakan wujud kepedulian perseroan terhadap dunia pendidikan dan pertanian di Indonesia. Program ini dibentuk pada tahun 2013 dan program ini dirancang bagi anak petani yang berasal dari keluarga kurang mampu serta terdaftar sebagai mahasiswa baru yang mengambil program studi di bidang pertanian (Adelya dkk., 2020).

5. Program CSR yang dilakukan oleh perusahaan kelapa sawit, yaitu PT. Kharisma Inti Usaha dan PT. Hasnur Citra Terpadu di bidang pendidikan. Program CSR yang dilakukan perusahaan di bidang pendidikan yaitu berupa diadakannya program bantuan beasiswa bagi anak yang berasal dari keluarga kurang mampu namun memiliki kelayakan untuk menempuh pendidikan formal dan pemberian fasilitas Pendidikan Anak Usia Dini atau PAUD (Baihaqi dkk., 2020).

Kesehatan

1. Program CSR PT Sari Husada di bidang kesehatan bernama Warung Anak Sehat. Didirikannya program ini didasari oleh tingginya partisipasi anak yang jajan di lingkungan sekolah, namun minim akan makanan atau jajanan yang bersih dan sehat. Hal tersebut ditandai oleh Laporan Tahunan Balai Besar POM Yogyakarta pada tahun 2016, dari 16 sampel PJAS yang diuji pada periode tersebut, 62,5% diantaranya tidak memenuhi syarat yang disebabkan oleh mikrobiologi (Qona'ah, 2017). Data tersebut memperlihatkan adanya masalah gizi dari lingkungan jajan yang tidak sehat atau kurang higienis, tidak terkecuali di kota Yogyakarta. Dalam mengimplementasikan program CSR ini, PT Sari Husada berfokus kepada pemenuhan gizi yang sesuai dengan Pedoman Gizi Seimbang melalui pengembangan masyarakat dengan pemberdayaan perempuan melalui usaha mikro. Pelaksanaan program ini dilakukan dengan berkolaborasi dengan Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor (FEMA IPB) dan CARE International Indonesia. Adapun kegiatan dari Program Warung Anak Sehat yaitu melakukan edukasi gizi kepada guru, orang tua, dan juga penjual jajanan di lingkungan sekolah; khususnya kantin sekolah atau Ibu Warung Anak Sehat (IWAS). Tujuan dari Program ini yaitu untuk menurunkan isu kesehatan anak yang berhubungan dengan

kurangnya tinggi dan berat badan (stunting dan wasting) dengan cara mengubah kebiasaan jajan anak dari makanan tidak bergizi menjadi makanan bergizi yang sangat penting di 1.000 hari pertama kehidupan anak sekaligus meningkatkan pendapatan keluarga. Sasaran utama dari program ini yaitu ibu rumah tangga yang memiliki anak dengan masalah gizi (Qona'ah, 2017). Adapun hasil yang didapatkan oleh penerima manfaat dari program ini yaitu meningkatnya pengetahuan terkait keamanan makanan, misalnya jika terdapat makanan dengan warna, bau, dan rasa yang terlalu menyengat atau mencolok, maka dapat diketahui bahwa makanan tersebut menggunakan bahan tambahan. Contoh lainnya yaitu meningkatnya pengetahuan IWAS terkait pentingnya mencuci tangan sebelum dan sesudah menyajikan makanan, kemudian mencuci sayur dan buah mentah sebelum dikonsumsi merupakan hal yang penting.

2. Program Rumah Srikandi yang dibentuk oleh PT Sari Husada Yogyakarta di bidang kesehatan. Sasaran dari program ini adalah masyarakat miskin perkotaan RW XI Kampung Badran, mayoritas masyarakat di wilayah ini tinggal di sekitaran bantaran sungai Winongo. Selain karena tempat tinggal yang terletak di sepanjang Winongo, alasan lain pemilihan tempat ini dikarenakan wilayah ini merupakan 'area hitam' di kota Yogyakarta baik secara ekonomi, pendidikan maupun sosial dan sangat diperlukan adanya kegiatan pemberdayaan (Nurjanah, 2018). Program CSR Rumah Srikandi di bidang kesehatan masyarakat Badran RW XI dirancang melalui berbagai program gizi yang ditujukan untuk memberikan dorongan kepada ibu yang memiliki balita untuk mengenal proses pertumbuhan dan perkembangan anak melalui program demo masak yang mengolah bahan makanan lokal di daerah Badran dan penyuluhan gizi (Nurjanah, 2018). Keberadaan program ini membuat kondisi kesehatan masyarakat di kampung Badran RW XI semakin meningkat. Hal ini ditunjukkan oleh tidak adanya balita yang mengalami masalah stunting, sedangkan sebelum adanya program ini, terdapat 2 balita yang mengalami masalah gizi buruk atau stunting. Selain itu masyarakat kampung Badran RW XI memiliki pengetahuan, pemahaman dan kesadaran yang meningkat akan pentingnya asupan gizi bagi balita (Nurjanah, 2018).
3. Program CSR di bidang Kesehatan Ibu dan Anak bernama Program SEHATI (sehat ibu dan Anak) yang dilakukan oleh PT Pertamina. Didirikannya program ini dilatarbelakangi oleh adanya kasus anak yang mengalami gizi buruk di Kelurahan Cisaranten Kidul yang berlokasi di Kecamatan Gedebage, Kota Bandung Jawa Barat (Gumilar dkk., 2018). Pada tahun 2012, diketahui bahwa di Kelurahan Cisaranten Kidul terdapat 22 anak

yang mengalami gizi buruk. Adanya kasus gizi buruk tersebut disadari oleh pengurus Pembinaan Kesejahteraan Keluarga atau PKK Kelurahan Cisaranten Kidul. Kemudian, para pengurus PKK berinisiatif memberikan usulan agar perseroan yang berlokasi di Kelurahan Cisaranten Kidul ikut terlibat dalam menangani kasus gizi buruk di lingkungan tersebut (Gumilar dkk., 2018). PT. Pertamina TBBM Bandung Group yang berlokasi di Kelurahan Cisaranten menjadi salah satu perusahaan yang merespon usulan tersebut. Pada tahun 2013, PT. Pertamina menyetujui usulan PKK dan mengeluarkan program SEHATI atau Sehat Ibu dan Anak Tercinta sebagai bentuk keterlibatan perusahaan terhadap isu yang terjadi. Program SEHATI dimulai sejak tahun 2013–2017 dengan berbagai kegiatan didalamnya. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan bentuk kepedulian perusahaan yang ditujukan untuk mendukung kesehatan Ibu dan Balita di Kelurahan Cisaranten Kidul (Gumilar dkk., 2018). Guna memperkuat kegiatan dalam program SEHATI, PT. Pertamina juga bekerjasama dengan Politeknik Kesehatan Gizi Bandung untuk memberikan pelatihan terkait cara mengolah masakan yang sehat dan bergizi bagi 10 orang kader PKK Kelurahan Cisaranten Kidul dan memberikan sarana dan prasarana bagi dapur OMABA atau Ojek Makanan Balita (Gumilar dkk., 2018). Sebagai bagian dari Program

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan PT. Pertamina TBBM Bandung Group, Program SEHATI (Sehat Ibu dan Anak Tercinta) dengan OMABA (Ojek Makanan Balita) adalah program yang saling berkaitan antara satu sama lain (Gumilar dkk., 2018). Adapun kegiatan pada program OMABA yaitu berupa mensuplai makanan bagi balita, sekaligus mengolah bahan baku menjadi bahan jadi untuk Pemberian Makanan Tambahan atau PMT sebagai upaya untuk memulihkan balita yang mengalami gizi buruk di Kelurahan Cisaranten Kidul yang dilakukan oleh kader PKK (Gumilar dkk., 2018). Sebagai satu kesatuan, program SEHATI yang didalamnya juga terdapat program OMABA memiliki fokus untuk menanggulangi 22 kasus balita yang mengalami gizi buruk di Kelurahan Cisaranten Kidul. Program OMABA atau Ojek Makanan Balita sudah berjalan selama 5 Tahun, dan membuahkan hasil yang positif. Pada tahun 2012 tercatat ada 22 kasus balita mengalami gizi buruk, sedangkan pada tahun 2016, kasus gizi buruk di Kelurahan Cisaranten telah mengalami penurunan menjadi 0 kasus (Gumilar dkk., 2018).

PEMBAHASAN

Rahmadani dkk (2018) mendefinisikan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan sebagai salah satu bentuk kontribusi perseroan yang bertujuan untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan melalui pengembangan program yang

merupakan wujud dari kepedulian perusahaan terhadap masyarakat sekitar dan memelihara keselarasan badan usaha yang meliputi profit, fungsi sosial, serta lingkungan di sekitar perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa CSR dikembangkan melalui *triple bottom line principle* yang menegaskan kesepadanan atas aspek social, ekonomi, dan lingkungan (Rahmadani dkk., 2018). Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa banyak perusahaan di Indonesia yang telah melakukan Tanggung Jawab Sosialnya kepada masyarakat sekitar, khususnya pada bidang pendidikan dan kesehatan anak melalui berbagai program CSR. Salah satu tujuan dari program-program CSR tersebut yaitu untuk mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan, karena seperti yang kita ketahui bahwa pendidikan dan kesehatan merupakan 2 aspek penting bagi anak dan dapat mempengaruhi kualitas hidup seorang anak. Tersedianya kesempatan atas pendidikan dan tersedianya pemeliharaan kesehatan pada anak dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan menjadi salah satu upaya untuk mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan di bidang pendidikan dan kesehatan.

Rahmadani dkk (2018) menyatakan bahwa terdapat 3 jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh suatu perusahaan dalam mengimplementasikan program CSR, yaitu:

1. Kegiatan Amal atau *charity*. Jenis pertama ini menitikberatkan kepada aktivitas pemberian bantuan yang dilakukan secara langsung.
2. Kegiatan *Philanthropy*. Perusahaan yang melakukan program CSR berdasarkan jenis kedua ini berarti

program CSR tersebut ditujukan untuk membantu masyarakat dalam menyelesaikan permasalahannya secara parsial. Hal ini menunjukkan bahwa pada jenis kedua ini pelaksanaan kegiatan CSR didasarkan oleh masalah yang sedang dihadapi oleh masyarakat sekitar.

3. *Citizenship*. Pada tipe ketiga ini, program CSR ditujukan untuk memberdayakan masyarakat, sehingga masyarakat bisa mandiri dan dapat menemukan solusi atas masalah yang sedang dihadapi oleh masyarakat tersebut.

Menurut Carroll (1999) dalam (Yusuf, 2017), diungkapkan bahwa bentuk *Corporate Social Responsibility* dapat dilihat dari 4 aspek, yaitu tanggung jawab terhadap aspek ekonomi sebagai tanggung jawab utama kepada perusahaan, tanggung jawab terhadap undang-undang, tanggung jawab sebagai etika perusahaan dan tanggung jawab sebagai bentuk kedermawanan atau philanthropy. Bentuk CSR menurut Carroll dapat digambarkan dalam piramida berikut ini:



Gambar 1: Piramida CSR menurut Carroll (1999)

Sumber: Yusuf, 2017

Putri (2021) mengungkapkan penjelasan terkait Konsep Piramida CSR dari Carroll, yaitu:

1. Tanggung Jawab terhadap ekonomi

Pada aspek ini, perusahaan memiliki tanggung jawab untuk melakukan aktivitasnya sesuai dengan tujuan perusahaan untuk menjaga keberlangsungan perusahaan dalam jangka waktu yang panjang dan meningkatkan kesejahteraan bagi para pemegang saham. Selain itu, perusahaan juga bertanggung jawab kepada kreditur sebagai salah satu pihak yang membantu perusahaan dalam kegiatan pendanaan untuk menjamin bahwa perusahaan dapat mengembalikan pinjaman beserta bunganya. Tanggung jawab perusahaan dalam aspek ini cenderung mendominasi pelaksanaan tanggung jawab terhadap pemangku kepentingan, karena tanggung jawab pada aspek ekonomi adalah syarat yang harus dipenuhi oleh perusahaan agar dapat melakukan tanggung jawab pada aspek lainnya. Namun hal ini tidak berarti bahwa tanggung jawab ekonomi merupakan hal yang paling penting sehingga perusahaan mengesampingkan tanggung jawab lain, karena tanggung jawab ekonomi tidak memiliki makna jika perusahaan mengabaikan tanggung jawab pada aspek lain.

2. Tanggung Jawab terhadap Undang-undang

Tanggung jawab terhadap undang-undang menunjukkan kesesuaian antara pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Ketaatan terhadap perundang-undangan tidak hanya berlaku pada pelaksanaan CSR, namun berlaku pada seluruh aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan.

3. Tanggung Jawab terhadap etika masyarakat

Dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan memiliki kewajiban untuk menyesuaikan aktivitasnya dengan norma dan etika yang berlaku di masyarakat setempat. Maka dari itu, aturan etika pegawai yang dibuat oleh perusahaan haruslah disesuaikan dengan etika dan norma yang berlaku di masyarakat setempat. Selain itu, perusahaan juga harus mengupayakan setiap pegawainya untuk berperilaku sesuai etika yang berlaku di masyarakat, bukan karena berpedoman pada peraturan kode etik pegawai semata namun kesadaran sebagai manusia yang berbudaya dan berbudi pekerti.

4. Tanggung Jawab sebagai bentuk kedermawanan perusahaan (*Philanthropy*)

Perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab kepada para pemegang saham, namun perusahaan juga memiliki tanggung jawab kepada masyarakat dan lingkungan fisik yang berada di sekitar perusahaan. Tanggung jawab perusahaan terhadap

masyarakat dan lingkungan sekitar tidak hanya berupa pemberian fasilitas dan dana, namun merujuk juga kepada kemandirian masyarakat melalui berbagai aktivitas yang dirancang oleh perusahaan. Tanggung jawab pada aspek ini menjadi salah satu hal yang penting, karena dalam menjalankan aktivitas bisnis, perusahaan adalah pihak yang diuntungkan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, sedangkan masyarakat menjadi pihak yang dirugikan karena harus menanggung dampak negatif yang ditimbulkan dari pemanfaatan sumber daya tersebut.

Berikut ini akan disajikan analisis terkait jenis aktivitas CSR yang digunakan oleh perusahaan dan bentuk CSR yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan Konsep Piramida Carroll.

1. Program CSR di bidang pendidikan yang dilaksanakan oleh PT. Semen Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian diatas, diketahui bahwa jenis aktivitas yang digunakan oleh PT. Semen Indonesia dalam melaksanakan program CSR nya yaitu dengan jenis *charity*. Karena aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan adalah berupa pemberian bantuan pendidikan, seperti pembangunan gedung, bantuan sarana dan prasarana, pemberian beasiswa, serta pemberian bantuan bagi anak yang tidak mampu.

Berdasarkan bentuk CSR yang dikemukakan oleh Carroll, kegiatan CSR yang dilakukan oleh PT.

Semen Indonesia termasuk dalam bentuk tanggung jawab terhadap Undang-undang Nomor 40 tahun 2007 Pasal 74 tentang Perseroan Terbatas yang mengharuskan perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan kepada masyarakat dan lingkungan yang berada di sekitar perusahaan. Salah satu alasan PT. Semen Indonesia melakukan kegiatan CSR ini adalah sebagai bentuk kepatuhan perusahaan atas perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

2. Program CSR yang dilaksanakan oleh PT. Antam UBPE Pongkor di bidang pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa jenis aktivitas CSR yang digunakan oleh perusahaan dalam melaksanakan program CSR yaitu jenis *Philanthropy* dan *Charity*. Jenis *Philanthropy* dapat terlihat dari latar belakang PT. Antam UBPE Pongkor dalam mendirikan program CSR di bidang pendidikan. Pendirian program CSR ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pendidikan di wilayah sasaran, sehingga perusahaan berupaya untuk merespon permasalahan tersebut melalui program CSR. Sedangkan jenis *Charity* dapat terlihat dari program CSR yang dilakukan oleh perusahaan, seperti pemberian bantuan kepada guru honorer, pemberian beasiswa kepada siswa/i berprestasi, serta perbaikan sarana dan prasarana sekolah.

Berdasarkan bentuk CSR yang dikemukakan oleh Carroll, kegiatan

CSR yang dilakukan oleh PT. Antam UBPE Pongkor merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap Undang-undang Nomor 40 tahun 2007 Pasal 74 tentang Perseroan Terbatas yang mengatur tentang kewajiban perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Selain itu, kegiatan CSR yang dilakukan juga merupakan wujud dari kepedulian perusahaan terhadap kondisi masyarakat, khususnya di bidang pendidikan yang ditunjukkan oleh diberikannya sejumlah bantuan bagi peserta didik, guru honorer, dan sarana prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran.

3. Program CSR di bidang pendidikan yang dilakukan oleh PT HM Sampoerna. Berdasarkan hasil penelitian, maka diketahui bahwa jenis aktivitas CSR yang dilakukan oleh PT HM Sampoerna ialah jenis *charity* dan *Philanthropy*. Aktivitas *charity* terlihat dari beberapa program CSR yang dilakukan oleh perusahaan, seperti pemberian beasiswa bagi anak pegawai memberikan dukungan program pendidikan di daerah pemasok bahan baku berupa disediakannya akses ke pendidikan tinggi, dan memberikan bantuan pendidikan kepada siswa berprestasi dari keluarga yang kurang mampu. Sedangkan jenis *philanthropy* ditunjukkan oleh alasan yang melatarbelakangi perusahaan dalam memberikan beasiswa kepada siswa berprestasi yang dikarenakan siswa tersebut berasal dari keluarga kurang mampu, sehingga

perusahaan memberi kesempatan yang sama bagi mereka untuk dapat melanjutkan pendidikannya tanpa terhalang oleh faktor ekonomi.

Berdasarkan bentuk CSR yang dikemukakan oleh Carroll, kegiatan CSR yang dilakukan oleh PT HM Sampoerna merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap Undang-undang Nomor 40 tahun 2007 Pasal 74 tentang Perseroan Terbatas yang mengatur tentang kewajiban perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Salah satu kepatuhan perusahaan terhadap kebijakan tersebut dituangkan dalam program CSR di bidang pendidikan. Selain itu, CSR yang dilakukan oleh PT HM Sampoerna berupa pemberian beasiswa bagi anak berprestasi namun berasal dari keluarga yang kurang mampu menunjukkan bentuk kepedulian perusahaan terhadap anak-anak tersebut. Selain tanggung jawab terhadap undang-undang dan sebagai bentuk kedermawanan perusahaan, bentuk lain dari program CSR ini yaitu sebagai tanggung jawab etika perusahaan terhadap masyarakat sekitar yang ditunjukkan oleh kesadaran perusahaan bahwa masyarakat telah memberikan kontribusi yang sangat besar bagi perkembangan perusahaan, sehingga perusahaan berkomitmen untuk memberikan sumbangan kepada masyarakat sekitar.

4. Program CSR yang dilaksanakan oleh PT Pusri Palembang di bidang

pendidikan yang bernama Program beasiswa Anak Petani Jadi Sarjana. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam melaksanakan program CSR yaitu dengan cara pemberian bantuan atau *charity*. *Charity* yang dilakukan oleh perusahaan dalam pelaksanaan program CSR yaitu berupa pemberian beasiswa bagi anak petani dengan ekonomi rendah, namun tercatat sebagai mahasiswa baru yang mengambil jurusan di bidang pertanian. Selain *charity*, terdapat aktivitas *philanthropy* dalam pelaksanaan program ini. Tipe *Philanthropy* dapat terlihat dari latar belakang perusahaan dalam mendirikan program CSR. Pendirian program CSR ini didasari oleh kesulitan petani di beberapa daerah dalam mendapatkan pendidikan yang layak bagi anak-anaknya.

Berdasarkan bentuk CSR yang dikemukakan oleh Carroll, kegiatan CSR yang dilakukan oleh PT Pusri Palembang merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 pasal 74 tentang Perseroan Terbatas yang mengatur tentang kewajiban perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Selain itu, CSR yang dilakukan oleh PT Pusri Palembang juga merupakan bentuk kepedulian perusahaan atas kesulitan para petani di beberapa daerah dalam mendapatkan pendidikan yang layak bagi anak-

anaknya, sehingga perusahaan memberikan sejumlah bantuan pendidikan bagi anak-anak melalui program CSR.

5. Program CSR yang dilakukan oleh perusahaan kelapa sawit, yaitu PT. Kharisma Inti Usaha dan PT. Hasnur Citra Terpadu di bidang pendidikan. Pada perusahaan ini, pelaksanaan CSR dilakukan dengan cara *charity* atau pemberian beasiswa kepada anak berprestasi dan pemberian fasilitas PAUD. Sedangkan jenis *philanthropy* ditunjukkan oleh alasan yang melatarbelakangi perusahaan dalam memberikan beasiswa kepada anak yang memiliki kelayakan untuk menempuh pendidikan formal namun berasal dari keluarga yang kurang mampu, sehingga perusahaan memberi kesempatan yang sama bagi mereka untuk dapat melanjutkan pendidikannya tanpa terhalang oleh faktor ekonomi.

Berdasarkan bentuk CSR yang dikemukakan oleh Carroll, kegiatan CSR yang dilakukan oleh PT. Kharisma Inti Usaha dan PT. Hasnur Citra Terpadu merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 pasal 74 tentang Perseroan Terbatas yang mengatur tentang kewajiban perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Selain itu, program CSR yang dilakukan oleh perusahaan di bidang pendidikan berupa diadakannya program bantuan beasiswa bagi anak yang berasal dari keluarga kurang

mampu dan pemberian fasilitas Pendidikan Anak Usia Dini atau PAUD merupakan bentuk kepedulian perusahaan atas kondisi pendidikan anak di lingkungan tersebut.

6. Program CSR yang dilaksanakan oleh PT Sari Husada di bidang kesehatan bernama Warung Anak Sehat. Jenis kegiatan dalam melaksanakan program CSR di perusahaan ini yaitu *philantrophy* dan *citizenship*. Kegiatan *philanthropy* dapat terlihat dari latar belakang perusahaan dalam mendirikan program CSR. Adanya masalah gizi dari lingkungan jajan yang tidak sehat atau kurang higienis menjadi latar belakang perusahaan mendirikan program CSR di bidang kesehatan anak. Keberadaan masalah tersebut membuat perusahaan ingin melakukan upaya untuk meningkatkan gizi anak melalui lingkungan sekitar anak. Kegiatan *citizenship* dapat ditinjau dari pelaksanaan program yang berfokus untuk memenuhi gizi anak melalui pengembangan masyarakat dan pemberdayaan perempuan melalui usaha mikro. Kegiatan dari Program CSR ini yaitu berupa diberikannya pembelajaran terkait gizi kepada guru, orang tua, dan juga penjual jajanan di lingkungan sekolah; khususnya kantin sekolah atau Ibu Warung Anak Sehat.

Ditinjau dari bentuk CSR yang dikemukakan oleh Carroll, CSR yang dilakukan oleh PT Sari Husada merupakan bentuk tanggung jawab

perusahaan atas perundang-undangan yang berlaku, yaitu Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 pasal 74 tentang Perseroan Terbatas yang mengatur tentang kewajiban perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Selain itu, program CSR di bidang kesehatan ini merupakan bentuk kepedulian perusahaan atas masalah gizi dari lingkungan jajan yang tidak sehat atau kurang higienis bagi anak-anak, sehingga perusahaan mendirikan program CSR tersebut untuk membantu meningkatkan gizi anak melalui lingkungan sekitar anak.

7. Program Rumah Srikandi yang dibentuk oleh PT Sari Husada Yogyakarta di bidang kesehatan. Jenis kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan ini adalah jenis *philantrophy* dan *citizenship*. Latar belakang dibentuknya program ini dikarenakan daerah sasaran yang termasuk kedalam wilayah hitam, baik itu secara ekonomi, pendidikan maupun sosial, sehingga sangat diperlukan adanya kegiatan pemberdayaan di wilayah tersebut. Adanya fakta mengenai wilayah sasaran tersebut membuat perusahaan tergerak untuk melakukan kegiatan pemberdayaan melalui program CSR di bidang kesehatan. Program CSR ini berfokus pada peningkatan kesadaran/pemahaman ibu yang memiliki balita terkait pentingnya asupan gizi yang baik bagi balita. Adapun kegiatan dari program ini yaitu diadakannya kegiatan demo

masak berupa pengolahan makanan lokal dan diadakannya penyuluhan terkait gizi bagi masyarakat sekitar. Latar belakang perusahaan mendirikan program CSR menunjukkan adanya aktivitas *philanthropy*, karena adanya beberapa masalah yang terjadi di wilayah sasaran dan adanya 'pelabelan' pada wilayah sasaran membuat perusahaan harus melakukan suatu upaya untuk membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat di wilayah sasaran, sehingga terciptalah program CSR yang ditujukan untuk meningkatkan kesadaran/pemahaman masyarakat, khususnya ibu yang memiliki balita terkait pentingnya asupan gizi bagi anak. Dalam program ini terdapat juga aktivitas *citizenship* yang ditunjukkan oleh kegiatan demo masak dan penyuluhan gizi bagi ibu yang memiliki balita. Tujuan dari diadakannya kegiatan ini ialah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya ibu yang memiliki balita terkait pentingnya asupan gizi yang baik dalam proses tumbuh kembang anak.

Ditinjau dari bentuk CSR yang dikemukakan oleh Carroll, CSR yang dilakukan oleh PT Sari Husada merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan atas perundang-undangan yang berlaku, yaitu Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 pasal 74 tentang Perseroan Terbatas yang mengatur tentang kewajiban perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Selain itu, program

ini juga didirikan sebagai bentuk kepedulian perusahaan atas kondisi kesehatan anak di lingkungan tersebut, sehingga perusahaan menginisiasi kegiatan pemberdayaan untuk meningkatkan kesadaran/pemahaman ibu yang memiliki balita terkait pentingnya asupan gizi yang baik bagi balita.

8. Program CSR di bidang Kesehatan Ibu dan Anak bernama Program SEHATI (Sehat Ibu dan Anak) yang dilakukan oleh PT Pertamina. Jenis aktivitas yang terdapat dalam pelaksanaan program ini ialah aktivitas *philanthropy* dan *citizenship*. Kegiatan *philanthropy* dapat terlihat dari latar belakang perusahaan dalam mendirikan program ini yang disebabkan oleh adanya isu gizi buruk pada anak. Adanya isu tersebut membuat perusahaan berkomitmen untuk membantu masyarakat dalam menangani isu gizi buruk pada anak melalui program CSR. Sasaran dari program CSR yang dilakukan oleh perusahaan yaitu para kader PKK. Dalam hal ini para kader PKK akan diberikan pelatihan untuk dapat mengolah masakan yang sehat dan bergizi. Selain itu, perusahaan juga mendirikan program Ojek Makanan Balita atau OMABA bagi para kader PKK untuk dapat mensuplai makanan bagi balita, sekaligus sebagai tempat untuk mengolah makanan dalam rangka Pemberian Makanan Tambahan (PMT) sebagai upaya untuk memulihkan balita yang mengalami gizi buruk. Perusahaan juga memberikan sarana dan prasarana yang memadai

bagi dapur OMABA, sehingga aktivitas dalam dapur dapat berjalan dengan optimal. Diadakannya pelatihan bagi kader PKK ditujukan untuk memberdayakan para kader PKK tersebut, sehingga dapat membantu masyarakat dalam menangani kasus gizi buruk pada anak. Karena dengan meningkatnya *skill* kader PKK dalam mengolah makanan yang sehat dan bergizi dapat membantu anak yang mengalami gizi buruk untuk meningkatkan status gizinya melalui asupan makanan yang sehat dan bergizi.

Ditinjau dari bentuk CSR yang dikemukakan oleh Carroll, CSR yang dilakukan oleh PT Pertamina merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan atas perundang-undangan yang berlaku, yaitu Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 pasal 74 tentang Perseroan Terbatas yang mengatur tentang kewajiban perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Selain itu, tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan melalui Program SEHATI ini merupakan bentuk kepedulian perusahaan atas isu gizi buruk yang terjadi di lingkungan sekitar perusahaan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa saat ini telah terdapat banyak perusahaan yang menunjukkan keterlibatannya untuk membantu pemerintah dalam menangani isu pendidikan dan kesehatan pada anak. Keterlibatan tersebut merupakan salah satu

wujud kepedulian perusahaan atas masalah yang terjadi pada anak, khususnya masalah pada aspek pendidikan dan kesehatan. Sebagian besar perusahaan menunjukkan keterlibatannya melalui suatu Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Salah satu tujuan didirikannya program CSR di bidang pendidikan dan kesehatan anak ialah untuk mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan pada aspek pendidikan dan kesehatan. Selain itu, didirikannya program CSR di bidang pendidikan dan kesehatan anak diharapkan dapat membantu pemenuhan hak anak atas pendidikan dan kesehatan. Dengan terpenuhinya hak dasar anak yang meliputi pendidikan dan kesehatan, diharapkan dapat membantu anak untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Berikut ini akan disajikan ringkasan dari hasil analisis pada praktik CSR berdasarkan jenis aktivitas CSR dan bentuk CSR menurut Carroll tahun 1999.

Berdasarkan hasil analisis dari praktik-praktik CSR diatas, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan jenis aktivitas CSR, sebagian besar perusahaan melakukan kegiatan CSR nya dengan cara memberikan bantuan secara langsung kepada para penerima manfaat atau disebut juga dengan istilah *charity*. Selain itu, dapat diketahui juga bahwa sebagian besar perusahaan menjalankan aktivitas CSR nya didasari oleh kepedulian perusahaan atas masalah yang terjadi di masyarakat (*philanthropy*), sehingga perusahaan merespon masalah tersebut dengan cara merancang kegiatan-kegiatan yang dapat membantu masyarakat mengatasi/meminimalisir masalah tersebut. Kemudian berdasarkan hasil analisis diatas dapat diketahui juga terdapat beberapa perusahaan yang menjalankan aktivitas CSR nya dengan cara pemberdayaan

masyarakat sebagai upaya untuk mengatasi masalah yang terjadi di masyarakat.

Jika ditinjau dari bentuk CSR menurut Carroll tahun 1999, maka dapat diketahui bahwa kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan tersebut merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan atas Undang-undang yang berlaku, yaitu Undang-undang Nomor 40 tahun 2007 pasal 74 tentang Perseroan Terbatas yang mengatur tentang kewajiban perusahaan untuk melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Selain itu, sebagian besar perusahaan yang menjalankan tanggung jawab sosialnya merupakan bentuk dari kepedulian perusahaan terhadap kondisi masyarakat sekitar, dan terdapat juga perusahaan yang menjalankan tanggung jawabnya sebagai bentuk kesadaran atas kontribusi yang telah dilakukan oleh masyarakat sekitar terhadap perkembangan perusahaan.

SARAN

1. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian serupa, saran yang dapat diberikan yaitu berkaitan dengan konsep yang akan digunakan untuk menganalisis praktik CSR yang

telah dilakukan oleh suatu perusahaan. Dalam penelitian berikutnya, peneliti dapat menggunakan konsep-konsep CSR yang lebih beragam, sehingga kegiatan analisis dapat dilakukan dengan lebih mendalam.

2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sumber rujukan yang lebih banyak, sehingga dapat meninjau Program dan konsep-konsep CSR dengan lebih mendalam.
3. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memperluas aspek dari program CSR yang akan diteliti, seperti program CSR di aspek lingkungan hidup, pemberdayaan masyarakat, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelya, A., Sugiono, A., & Saptiani, F. (2020). Efektivitas Program Csr Beasiswa Anak Petani Jadi Sarjana Pt Pupuk Sriwidjaja Palembang. *Jurnal Kompetitif Bisnis*, 1(2), 8-8.
- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya pendidikan bagi manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 66-72.
- Ariefianto, L. (2015). Program corporate social responsibility (CSR) PT Semen Indonesia Tbk dan dampaknya terhadap keberdayaan masyarakat. *Pancaran Pendidikan*, 4(2), 115-134.
- Aulina, C. N., & Astutik, Y. (2018). Peningkatan kesehatan anak usia dini dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di TK Kecamatan Candi Sidoarjo. *AKSIOLOGIYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 50-58.

- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistika Pendidikan 2022*. Jakarta : BPS RI.
- Baihaqi, A., Fatah, L., & Hidayat, T. (2020). Dampak Keberadaan Program Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Pandahan Dan Desa Pulau Pinang, Kabupaten Tapin. *Frontier Agribisnis*, 4(1).
- Fitri, A. N., Riana, A. W., & Fedryansyah, M. (2015). Perlindungan Hak-Hak Anak Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Anak. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1).
- Gumilar, S., Apsari, N. C., Raharjo, S. T., & Wibhawa, B. (2018). Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dan Kesehatan Anak Balita (Kasus Pada CSR PT. Pertamina Tbbm Bandung Group). *Share: Social Work Journal*, 8(2), 225-234.
- Kurniawan, R. A., Resmanda, S. L., Raharjo, S. T., Resnawaty, R., & Irfan, M. (2020). Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Bidang Pendidikan melalui Pembangunan dan Pengembangan Perpustakaan. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 280-295.
- Laila, F., Rachmawati, D., Lestari, F., & Pratiwi, A. D. (2022). Program Beasiswa Prasejahtera Berprestasi (BEST) oleh Tim CSR PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Pabrik Tuban. *Education: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(3), 76-90.
- Nastia, G. I. P., Rachim, H. A., & Irfan, M. (2015). Promosi Kesehatan Ibu dan Anak melalui Corporate Social Responsibility (CSR) Bidang Kesehatan Ibu dan Anak. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(3).
- Nurjanah, A., & Sos, S. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Urban (Miskin Perkotaan) PT Sari Husada Yogyakarta Melalui Program Corporate Social Responsibility (CSR) Rumah Srikandi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Pelaksanaan Program Warung Anak Sehat sebagai Aktivitas Komunikasi Kesehatan PT. Sari Husada.
- Probosiwi, R. (2016). Tanggung jawab sosial perusahaan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat (corporate social responsibility in public welfare enhancement). *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 13(2).
- Putri, V. Z. (2021). Pelaksanaan Corporate Social Responsibility ditinjau dari Sudut Pandang Piramida Carroll (Studi Pada Bank Jatim Cabang Jombang) (Doctoral dissertation, STIE PGRI Dewantara Jombang).
- Qona'ah, S. (2017). Implementasi Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT Sari Husada Melalui Pemberdayaan Perempuan "Warung Anak Sehat" Di SDN Gondolayu Yogyakarta. *Jurnal Komunikasi*, VIII (2).
- Rahmadani, R., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2018). Fungsi corporate social responsibility (CSR) dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. *Share: Social Work Journal*, 8(2), 203-210.

- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan stunting dan pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 225-229.
- Rizky, D. D., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2015). Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Aneka Tambang Ubpe Sebagai Solusi Masalah Pendidikan Bagi Masyarakat Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2).
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41-53.
- Saripudin, A. (2019). Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau Dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Equalita: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 1(1), 114-130.
- Saripudin, A. (2019). Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau Dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Equalita: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 1(1), 114-130.
- Statistik, B. P. (2020). Indeks pembangunan manusia. Retrieved Februari, 18.
- Tanu, I. K. (2017). Pentingnya pendidikan anak usia dini agar dapat tumbuh dan berkembang sebagai generasi bangsa harapan di masa depan. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 19-29.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Wassahua, S. (2016). Analisis faktor-faktor penyebab anak putus sekolah di kampung wara negeri hative kecil kota ambon. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 204-224.
- Yusuf, M. Y. (2017). Pola Distribusi Zakat Produktif: Pendekatan Maqasid Syari'ah dan Konsep CSR. *Media Syari'ah: Wahana Kajian Hukum Islam dan Pranata Sosial*, 16(1), 207-230.

Internet

- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2023). Angka Stunting Tahun 2022 Turun Menjadi 21, 6 Persen. Diakses dari <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/angka-stunting-tahun-2022-turun-menjadi-216-persen/#:~:text=Dalam%20kesempatan%20yang%20sama%20saat,%20C6%25%20di%20tahun%202022.>
- Badan Pusat Statistik. (2023). Angka Anak Tidak Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin 2020-2022. Diakses dari <https://www.bps.go.id/indicator/28/1986/1/angkaanak-tidak-sekolah-menurut-jenjang-pendidikan-dan-jenis-kelamin.html>